

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MI MIFTAHUL HUDA TINALAN KABUPATEN KEDIRI PADA MATA PELAJARAN IPS

APPLICATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF MI MIFTAHUL HUDA TINALAN, KEDIRI REGENCY IN IPS LESSONS

Binti Nurul Khoiriyah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

*Email: bintinurul765@gmail.com

(Diterima: 26-07-2020; Ditelaah: 03-08-2020; Disetujui: 25-08-2020)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 3B MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis survey. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampel dan diperoleh populasi sebanyak 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai 80 atau ketagori baik sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 60 atau kategori kurang sebanyak 1 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 40 atau kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa.

Kata Kunci: metode inquiry, hasil belajar

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the application of the inquiry learning model on the learning outcomes of social studies subjects for grade 3B students of MI Miftahul Huda Tinalan, Kediri Regency. This research was conducted using a survey type quantitative approach. The sampling technique was carried out using a random sample technique and a population of 8 students was obtained. The results showed that the application of the inquiry learning model had been going well and had an effect on student learning outcomes. This is indicated by students who get a score of 80 or good category as many as 3 students, students who get a value of 60 or less category are 1 student and students who get a value of 40 or very poor category are 1 student.

Keywords: inquiry method, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangat penting untuk mendidik anak usia dini di perguruan tinggi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, dengan pendidikan dapat mengantarkan siswa untuk mencapai masa depan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi peningkatan kualitas bangsa dan negara. Akar kesuksesan masa depan bangsa terletak pada pendidikan. Ilmu-ilmu sosial mempunyai pengaruh penting terhadap kemajuan teknologi, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan dan sistem pengajaran pedagogis, karena proses pendidikan dilakukan sedemikian rupa sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Perkembangan pendidikan ilmu sosial dapat mempengaruhi kehidupan dan kemajuan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pendidikan khususnya bagi siswa sejak dini hingga perguruan tinggi, perkembangan zaman harus sejalan dengan keberadaan pendidikan. Salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan dari SD/MI hingga tingkat menengah adalah guru. Peran, tugas dan tanggung jawab guru dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia sangatlah penting.

Dalam dunia pendidikan, akan sulit untuk mencapai tujuan tanpa adanya seorang guru. Pembelajaran jarak jauh dalam dunia pendidikan atau bisa digambarkan sebagai musim pandemi, sektor pendidikan akan menurun drastis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembelajaran aktif yang sifatnya aspirasi dan pemikirannya, sehingga pembelajaran pedagogik sangat membosankan atau terutama mengenyangkan bagi siswa di Indonesia. Pada awalnya, generasi muda suka pergi ke sekolah dengan guru secara langsung, tetapi sekarang semuanya telah berubah dengan musim pandemi. Perubahan ini mengarahkan siswa bahkan guru untuk melakukan pembelajaran secara online atau online di rumah. Di dalamnya ada kendala atau hambatan tertentu yang bisa membuat siswa dan guru merasa di musim pandemi ini khususnya di Indonesia.

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan kepribadian agar peserta didik menjadi pribadi yang berharga. Pengembangan minat dan bakat untuk kepentingan bersama, pelestarian budaya dan koeksistensi sosial. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh, yaitu takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, santun, independen, serta konsisten.

Masyarakat sangat membutuhkan pendidikan, karena hakikat dari fungsi dan tujuan pendidikan adalah pendidikan manusia yang tidak hanya dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan atau perbaikan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan sangat penting di Indonesia karena penting bagi setiap orang untuk mendidik diri sendiri tentang kehidupan dan potensi negara dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang tumbuh dan berkembang, setiap individu memiliki kreativitas dan pengetahuan yang luas serta rasa tanggung jawab terhadap makhluk sosial. Pendidik adalah pendidik. Artinya pendidik memiliki kesan bahwa dirinya adalah orang yang melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi negeri dan swasta. Pada saat melakukan pengejaran IPS tidak harus berpatokan hanya pada materi saja akan tetapi seorang pendidik harus lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran. Sebab itu, seorang pendidik menjadi penjuror atau memegang kendali di saat proses pembelajaran berlangsung. Serta siswa lebih banyak pasif atau hanya mendengarkan saja, jadi dengan pendidik banyak menyiapkan pendekatan, strategi, metode pembelajaran peserta didik lebih menjadi aktif atau kompak. Kreatif dan

ekmandirian siswa berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya dalam mata pelajaran IPS atau disebut makhluk sosial. Semua materi IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mulai dari kebersihan lingkungan yang ada sekolah maupun di lingkungan rumahnya dengan kata lain gotong royong sesama warga sekitar, bahkan ekonomi sosial pun dibahas dalam pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar. Akan tetapi dimulai dari hal yang paling mendasar dan sederhana. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dianjurkan untuk diterapkan pada saat melaksanakan atau memulai program pembelajaran yang digunakan pada saat pengajaran di kelas juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang telah dilakukan, karena setiap anak memiliki daya ingat dan menerima materi masing-masing, misal ada anak yang lebih mudah menyerap materi dengan metode ceramah saja ataupun dengan cara metode tanya jawab, metode eksperimen dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat berprestasi secara optimal atau mencapai tingkat yang lebih luas. Proses belajar pengetahuan, keterampilan yang dilakukan oleh seseorang dari generasi ke

generasi. Pendidikan adalah fondasi yang harus dibangun dengan cara yang sebaiknya. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan nasional bersifat prinsip. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan adil tanpa diskriminasi. Dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya dan keragaman suku.

Kedudukan konsep ilmu, teknologi dan kemasyarakatan semakin panjang dalam era masyarakat modern yang semakin banyak menimbulkan masalah-masalah kompleks. IPS sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis. Pengembangan IPS untuk pendidikan yaitu IPS untuk memenuhi kebutuhan per individu, IPS untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial masa kini, IPS untuk membantu dalam memilih karir masa depan, IPS untuk mempersiapkan studi lanjutan. Pendekatan dalam mata pelajaran IPS untuk proses pembelajaran adalah interdisipliner atau multidisipliner. Yang artinya dalam proses belajar mengajar IPS, para peserta didik diajak untuk dididik, dibina dan di dorong agar dalam mengkaji atau memecahkan masalah atau topik di pandang dari berbagai disiplin ilmu pengetahuannya. Pendidikan adalah hal yang emendasar terhadap upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Pendidikan di Indonesia untuk menciptakan atau memunculkan bibit-bibit sumber daya manusia yang unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan hal ini harus melibatkan semua pihak yang ada dalam ruang lingkup pendidikan, yang menjadi kunci dari pendidikan adalah terletak pada guru. Guru memiliki sosok yang mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan. Guru dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat membuat pendidikan di Indonesia bisa bersaing di era globalisasi.

Guru merupakan sosok yang paling utama yang menyalurkan ilmunya terhadap siswa saat proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pada era globalisasi saat ini guru dituntut memiliki wawasan yang lebih luas yang memiliki banyak strategi-strategi dalam pembelajaran dan mampu menyesuaikan strategi tersebut dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuat kondisi kelas yang kondusif, aktif, efisien dan lain-lain sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik haruslah dituntut untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya. Karena peserta

didik disini merupakan objek terpenting dalam proses pembelajaran, Sebab itu mereka mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat yang dirasa dirinya belum paham mengenai isi materi yang dijelaskan oleh pendidik. Tingkat keefektifan terbentuk dikarenakan kebiasaan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Apabila sikap aktif selalu diterapkan dalam kehidupannya secara otomatis akan menjadi bentuk karakter atau kepribadian yang melekat pada dirinya. Jadi, sikap aktif tidak bisa diajarkan secara lisan. Memang bukan perkara mudah mengubah anak menjadi aktif, meskipun kita mengetahui betapa pentingnya keaktifan.

Pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia supaya dapat menjadi manusia yang dewasa yang dapat hidup mandiri dan beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan adalah salah satu cara untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia.

Terhadap penelitian saya dan penglihatan saya di negara kita ini kurang memiliki kesadaran akan hal belajar dan membaca pasti minta untuk disuruh terlebih dahulu. Akan tetapi, saya melihat pelajar di negara lain memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang

saat ini mereka jalankan. Misal, mereka lebih suka membaca banyak berlatih dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil dan pencapaian siswa disaat pembelajaran seperti ini. Contohnya dengan adanya musim pandemi seperti ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif untuk mencari materi kalau tidak bisa saja tertinggal dengan peserta didik yang lain. Materi tersebut bisa kita manfaatkan teknologi yang ada sekarang ini dengan benar, intinya lebih banyak membaca dan mengerjakan latihan-latihan soal, kuncinya agar pendidikan dapat tercapai atau terwujud pendidikan harus didorong lagi untuk terus maju agar negara indonesia bertumbuh dan berkembang.

Model pembelajaran inquiry adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber yang membuatnya menjadi aktif dalam mencari dan mengolah sendiri informasi yang mereka dapat (Haryati, Alexon, & Jurniah, 2018). Keunggulan dari model pembelajaran inquiry yaitu dapat membantu peserta didik dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja sesuai dengan inisiatifnya sendiri, siswa merasa bebas dalam belajar, dan mendorong peserta

didik untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami (Setiasih, Panjaitan, & Julia, 2016).

Kebanyakan siswa itu kurang berani untuk mengutarakan pendapat dan malu untuk bertanya saat belum memahami suatu hal materi yang belum dipahami, kebanyakan peserta didik akan berfikir malu. Kita sebagai pendidik harus memunculkan atau menonjolkan setiap percaya diri terhadap agar lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru mempunyai peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan IPS di Indonesia. Kesuksesan dalam pembelajaran tanpa guru pendidikan di sekolah tidak bisa berlangsung. Guru harus memiliki pendekatan, metode, strategi dan teknik dalam pembelajaran yang benar atau sesuai. Guru tidak boleh membedakan dalam memberikan materi pembelajarannya terhadap peserta didiknya. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan hak dalam melaksanakan pendidikannya. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan dapat menerapkan metode, strategi dan media dengan tepat dalam setiap pembelajaran. Tapi kenyataannya masih banyak guru selalu menggunakan metode ceramah yang bersifat menonton sebagai

metode mengajar, padahal banyak sekali metode atau strategi pembelajaran yang digunakan tiap kali mengajar. Hal tersebut adalah kendala utamanya. Maka dari itu peneliti memilih metode Inquiry. Alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran metode inquiry yaitu dengan metode ini akan membuat siswa untuk lebih memahami materi. Karena, siswa nantinya akan mencocokkan sebuah pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Metode inquiry ini juga bertujuan untuk melatih sikap ketelitian siswa karena dengan metode ini siswa diharapkan tidak hanya tahu jawaban yang benar saja akan tetapi siswa dilatih juga dengan mencari sebuah jawaban yang ada di lembar angket soal pilihan ganda dengan membutuhkan ketelitian yang baik. Metode inquiry ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, efektif lagi karena siswa harus berpikir lebih matang lagi dalam menentukan jawaban yang dirasa benar dengan memadukan pilihan gandanya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri Pada Mata Pelajaran IPS”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri dengan jumlah populasi setengah dari siswa kelas 3B. Sistem pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berjenis survey. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berjenis soal pilihan ganda dengan jumlah lima. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data non tes yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran angket berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 5 soal terhadap 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan MI Miftahul Huda Tinalan

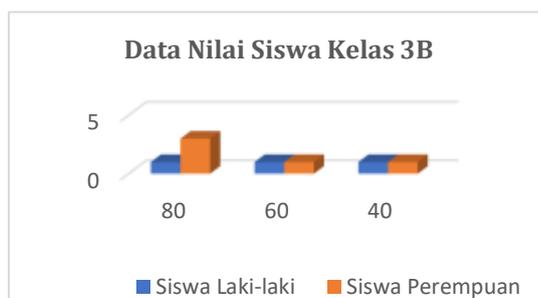
Kabupaten Kediri kelas 3B maka di peroleh nilai rata-rata 70. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan kurang, sehingga perlu adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun modus dari nilai yang diperoleh siswa adalah 80. Nilai 80 diperoleh sebanyak 4 siswa. Nilai 80 tersebut dapat dikategorikan cukup, namun kualitas pembelajaran harus tetap ditingkatkan lagi agar siswa mendapatkan nilai yang sempurna dan memuaskan. Selanjutnya, dari data nilai tersebut ditentukan mediannya dan diperoleh median yaitu 70.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode inquiry terhadap siswa kelas 3B MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri maka dibuat tabel nilai kategori dan diagram sebagai berikut :

Tabel.1 Hasil belajar siswa

Interval Nilai Frekuensi	Kriteria	Siswa laki-laki	Siswi Perempuan
80	Baik	1	3
60	Kurang Baik	1	1
40	Sangat Baik	1	1



Gambar.1 Data nilai siswa

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri Pada Mata Pelajaran IPS

Binti Nurul Khoiriyah

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 atau baik sebanyak 3 anak. Siswa yang memperoleh nilai 60 atau kurang sebanyak 1 anak dan siswa yang memperoleh nilai 40 atau sangat kurang sebanyak 1 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sudah mencapai 80. Hal itu berarti menandakan penerapan metode inquiry sudah berjalan dengan baik.

Faktor yang menyebabkan keberhasilan metode inquiry yaitu perhatian siswa ketika pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan angket, dan semangat siswa saat meneliti pertanyaan yang diajukan.

Untuk mengetahui tuntas dan tidaknya nilai siswa Kelas 3B dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel.2 Daftar Nilai Siswa Kelas 3B
MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri.

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai angket	Keterangan
1.	Rizky	75	80	Tuntas
2.	Syakira Anisa Salma	75	60	Tidak Tuntas
3.	Nafatali Kartika Rifa'i	75	40	Tidak Tuntas
4.	Fathan	75	60	Tidak Tuntas
5.	Nayla Candra F.K	75	80	Tuntas
6.	Hazwa	75	80	Tuntas
7.	Maura	75	40	Tidak Tuntas
8.	Mutiara	75	80	Tuntas

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa 4 siswa memperoleh nilai tuntas dan 4 siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Dengan demikian siswa yang

mendapat nilai 80 atau yang sudah tuntas dikatakan sudah dapat memahami metode Inquiry.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai 80 atau kategori baik sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh

nilai 60 atau kategori kurang sebanyak 1 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 40 atau kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyono, Fajar. (2018). "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar

- Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Gapura Timur I Sumenep." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan pembelajaran* 8.1.
- Dewi, Candra.(2016). "Implementasi Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 1.1.
- Hati, Silvia Tabah. (208). "Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS". *Jurnal Sosial Dan Budaya*. 1.
- Haryati, N., Alexon, & Jurniah, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8, 101-102.
- Ifrianti, Syofnidah. (2015) "Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.2 150-169. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (2). 151-158.
- Mulyasa. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani. (2020). "Pengaruh Jenis Kelamin Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9.6.
- Ratnawati, Ety. (2016). "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*. 2.1.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(1), 7-12.
- Sanjaya, Wina. (2008). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 12.
- Setiasih, S. D., Panjaitan, R. L., & Julia. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatuninggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1, 424.
- Siagian, Roida Eva Flora, and Maya Nurfitriyanti. (2015). "Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2.1.
- Sukmanasa, Elly. (2016). "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar* 7.1.

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri Pada Mata Pelajaran IPS

Binti Nurul Khoiriyah

Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah.

(2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS.*

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor.* Edutecno 18 (2), 1-8.

Surya, Yenni Fitra. (2017). *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar."* Lembaran Ilmu Kependidikan 46.1. 12-15.

Susanto, Ahmad, (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.